

Preservation of Traditional Art in Batur Traditional Village through Training In The Gamelan Angklung Don Pitu

Pelestarian Seni Tradisi Di Desa Adat Batur Melalui Pelatihan Gamelan Angklung Don Pitu

I Nengah Sama

Prodi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

nengahsama522@gmail.com

Batur Village is located in the highlands in Kintamani District, Bangli Regency. Batur Traditional Village has three village areas, namely North Batur Village, Central Batur Village and South Batur Village, now known as Batur Traditional Village. Batur Traditional Village is very famous in the arts field, a characteristic of Batur Traditional Village, namely gamelan gong gede and line dance. The reason why the author conducts Thematic KKN in Batur Village is because of a letter from the Dean of the Faculty of Performing Arts in response to a letter from the Batur Traditional Village requesting support for the Preservation of Traditional Arts in Batur Traditional Village to ISI Denpasar. In Batur Village, two gamelan barungan need guidance from students, namely Semara Pegulingan gamelan and Angklung don pitu gamelan. The work program to be implemented in this Thematic KKN focuses on kara witan art by conducting training on existing tabuh-tabuh and also creating a new tabuh work on gamelan angklung don pitu entitled "Sayong", as the final project of students of the Indonesian Institute of Arts Denpasar.

Keywords: *Kknt, Batur Traditional Village, Angklung Gamelan*

Desa Batur merupakan desa yang terletak di dataran tinggi yang ada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Desa Adat Batur ini terdapat tiga wilayah desa yaitu Desa Batur Utara, Desa Batur Tengah dan Desa Batur Selatan yang sekarang di kenal Desa Adat Batur. Desa Adat Batur sangat terkenal dalam bidang kesenian yang merupakan ciri khas Desa Adat Batur yaitu, gamelan gong gede dan tari baris. Alasan penulis melakukan KKN Tematik di Desa Batur yaitu, karena adanya surat perintah dari Dekan Fakultas Seni Pertunjukan sebagai jawaban atas adanya surat dari Desa Adat Batur yang mengajukan dukungan bantuan Pelestarian Seni Tradisi di Desa Adat Batur kepada ISI Denpasar. Di Desa Batur ada dua barungan gamelan yang perlu adanya pembinaan dari mahasiswa, yaitu gamelan Semara Pegulingan dan gamelan Angklung don pitu. Program kerja yang akan dilaksanakan dalam KKN Tematik ini berfokus pada seni karawitan, dengan melakukan pelatihan tabuh-tabuh yang sudah ada, dan juga menciptakan sebuah karya tabuh baru pada gamelan angklung don pitu yang berjudul "Sayong", sebagai tugas akhir mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar.

Kata Kunci: *Kknt, Desa Adat Batur, Gamelan Angklung*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik Merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman mahasiswa belajar diluar kampus/ perguruan tinggi, dengan berada langsung di tengah masyarakat, dan bersama masyarakat mengidentifikasi masalah dan potensi desa, sehingga dalam KKNT ini dapat mampu untuk mengembangkan potensi desa, dan memberikan solusi terhadap masalah di desa (Tohir, 2020). Dalam KKN Tematik ini penulis mendapat surat perintah dari dekan Fakultas Seni Pertunjukan, sebagai jawaban atas surat dari Desa Adat Batur yang mengajukan dukungan pelestarian seni tradisi desa Adat Batur.

Desa Batur adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa ini terkenal dengan Kaldera Batur gunungnya bernama Gunung Batur, Danaunya bernama Danau Batur, dan Puranya yang bernama Pura Ulun Danu Batur. Sebuah tempat dan peristiwa yang diikat dengan sebuah nama yaitu Batur. Kawasan Kaldera Batur merupakan kawasan rawan bencana gunung berapi, sehingga kawasan ini serta peradabannya sangat rentang terhadap dampak letusan Gunung Batur. Disisi lain dibalik ancaman bencana letusan Gunung Berapi juga tersimpan energi yang luar biasa diperut bumi Kaldera Batur atas kebesaran energi itu masyarakat menempatkannya sebagai tempat suci. Dimana ditempat itu Sang Pencipta berstana walaupun sering dilanda bencana serta potensi bencana kedepan tetap tinggi. Desa Adat Batur ini terdapat tiga wilayah desa yaitu Desa Batur Utara, Desa Batur Tengah dan Desa Batur Selatan yang sekarang di kenal Desa Adat Batur.

Desa Batur sangat terkenal dalam bidang kesenian yang erupakan cirri khas Desa Adat Batur yaitu, gamelan gong gede dan tari baris. Dari hasil pertumuan penulis dengan Jero Gede Batur, prajuru, bapak Perbekel dan kelihan Undagi desa Adat Batur pada 25 Agustus 2023, dijelaskan bahwa terdapat dua barungan gamelan yang tidak berlanjut, atau kurang pembinaan, yaitu gamelan Samara Pegulingan dan gamelan Angklung don pitu. Dua barungan gamelan tersebut di empon oleh Seka Undagi Desa Adat batur. Seka Undagi merupakan sebutan tukang di Desa Adat Batur, seka Undagi ini beranggotakan sekitar 200 orang, namun tidak semua anggota seka bisa memainkan gamelan, dan hanya beberapa orang yang bisa memainkan gamelan. sehingga dalam KKN Tematik di Desa Adat Batur, mahasiswa berfokus pada pelatihan gamelan samara pegulingan dan gamelang angklung *don pitu*.

Pada gamelan gamelan samara pegulingan, tabuh yang diberikan adalah tabuh-tabuh yang sudah ada, tabuh iringan petopengan dan dua karya tabuh dari anggota KKN Tematik. Pada gamelan angklung penulis membuat satu karya tabuh yang berjudul "sayong", tabuh ini merupakan bentuk tabuh telu. Dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik ini memiliki beberapa tujuan yaitu, Merealisasikan peran pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat, Membangun semangatseka Undagi Desa Adat Batur untuk tetap melestarikan Seni Budaya melalui program KKN Tematik, untuk meningkatkan minat masyarakat di desa Adat Batur terhadap kesenian khususnya seni karawitan. Menjadikan program KKNT ini sebagai tempat untuk mahasiswa belajar bersosialisasi didalam masyarakat diluar kampus dan juga untuk melatih ketrampilan dalam berkomposisi.

Pelatihan gamelan samara pegulingan dan gamelan angklung don pitu di Desa Adat Batur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli ini akan memberikan dampak dan kontribusi yang fositif sebagai pelestarian seni karawitan dan sebagai langkah awal untuk berkembangnya seni karawitan yang tidak berlanjut di Desa Adat Batur. Selain itu, dengan adanya KKNT ini, masyarakat desa Adat Batur bisa untuk memahami pengetahuan mengenai seni Karawitan, bisa memahami teknik-teknik dalam permainan Gamelan bali, serta mengetahui beberapa tabuh tabuh baru yang diajarkan oleh mahasiswa ISI Denpasar sebagai Kuliah Kerja Nyata Tematik dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang juga sebagai tugas akhir dalam menempuh sarjana S1.

METODE PENCIPTAAN

Dalam karya ini penulis menggunakan metode penciptaan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada pada buku Hawkins, A. M. (n.d.). yang berjudul Mencipta Lewat Tari terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Penulis menggunakan tahapan ini sebagai acuan dalam pembentukan karya seni , tahapan yang digunakan oleh penulis yaitu, Tahap Eksplorasi, Infrovisasi, dan tahap Forming.

Tahap eksplorasi yaitu merupakan sebuah pencarian ide yang bertujuan untuk menemukan suatu hal dalam pembentukan karya seni. Tahapan ini merupakan langkah awal di dalam melakukan proses

penggarapan sebuah karya seni. Dalam mewujudkan karya seni perlu adanya pemikiran, tahapan tahapan atau perencanaan yang matang mulai dari pencarian sebuah ide dan pertimbangan lain, yang bisa dijadikan dalam pembuatan karya seni. Pada tahap eksplorasi ini, penulis mencari sebuah ide dalam pembentukan komposisi karya seni Karawitan. Dalam pembentukan karya seni harus dilandasi dengan ide atau konsep, pada tabuh ini penulis terinspirasi dari kabut-kabut yang turun di Desa Batur, yang disebut dengan nama *Sayong*.

Pada tahapan ini penulis mulai memikirkan bagaimana cara mentransformasikan ide tersebut kedalam bentuk komposisi karawitan yang menggunakan media ungkap gamelan. Setelah ide sudah di temukan penulis lantas memikirkan media ungkap apa yang cocok untuk mewujudkan karya tersebut, sehingga Dalam karya ini penulis menggunakan media ungkap gamelan angklung *don pitu* sebagai media ungkap. Setelah itu penulis ber-eksplorasi terhadap penabuh, eksplorasi penabuh yang dimaksud yaitu, melihat kemampuan seka Undagi Desa Adat Batur dalam memainkan gamelan, agar karya yang akan dibuat sesuai dengan kemampuan penabuh, dan sesuai dengan keinginan penata dalam mewujudkan karya seni yang berjudul "*sayong*". Dalam tahapan ini penulis juga mencari beberapa referensi tabuh yang sudah ada dengan cara mendengarkan melalui youtube.

Tahap percobaan (improvisasi), Setelah penata menentukan media ungkap yang akan digunakan dalam komposisi ini, penata mulai mencoba membuat notasi pola melodi sebagai banteng gending dan juga mencoba menuangkan notasi tersebut kedalam fl studio sebagai tahap percobaan penata. Dalam tahap percobaan ini penulis mencoba membuat pola melodi agar sesuai dengan ide yang sudah penulis tentukan. Selain itu penata juga mencari beberapa referensi tabuh yang sudah ada melalui chanel youtube sebagai inspirasi dalam pembuatan karya seni. Dalam komposisi ini penata mencoba membagi struktur tabuh menjadi 3 bagian yaitu, pengawit, pengawak dan pengecet. Setelah mempersiapkan materi yang sudah dibuat oleh penulis, penulis langsung menentukan jadwal latihan bersama juru Undagi Desa Adat Batur untuk memulai proses latihan komposisi karya seni yang akan digarap oleh penata.

Tahap pembentukan (forming), setelah melalui tahap eksplorasi dan tahap percobaan, tahap selanjutnya yaitu tahap pembentukan, tahapan ini merupakan tahapan dimana penata melakukan proses latihan karya seni yang digarap oleh penata bersama juru Undagi Desa Adat Batur agar menjadi kesatuan yang utuh dan menyempurnakan-nya. Pada tahap ini penata mencoba menuangkan gending yang sudah di buat oleh penata terlebih dahulu dalam fl studio, dan notasi, pada tahapan ini penata memfokuskan untuk merapikan teknik-teknik pada pukulan yang belum dikuasai oleh penabuh, agar benar benar dikuasai oleh penabuh, agar karya ini terdengar sempurna bagi penikmat siapapun yang mendengarkannya. Dalam pembentukan karya ini terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh penulis seperti, anggota seka yang datang hanya sedikit, anggota seka kurang konsentrasi dalam latihan, penabuh datangnya tidak tepat waktu, anggota seka ada yang cuntau, dan keadaan cuaca di Desa Adat Batur yang terus terjadi hujan, sehingga anggota seka tidak bisa latihan bila terjadi hujan.



Gambar 1 pelatihan karya tabuh yang berjudul "*Sayong*" dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik

Sumber: Dokumen I Nengah Sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah proses penciptaan karya seni, khususnya dalam seni karawitan sudah sangat berkembang dan maju sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan dan kemajuan tersebut dapat dilihat dari kreativitas dalam proses penciptaan seni karawitan dari unsur musik di dalam seni karawitan (Putu et al., 2021). Berdasarkan dari ide dan gagasan suatu pikiran, proses pelaksanaan KKNT ini dapat dilaksanakan dengan tahapan tahapan yang telah dilalui, disini penulis/penata berusaha untuk mentransformasikan ide dan konsep yang diperoleh oleh penata kedalam bentuk komposisi tabuh telu. Dimana dalam program KKNT ini mahasiswa diwajibkan membuat suatu karya dalam bentuk tabuh, yang dimana karya ini dibuat sebagai tugas akhir mahasiswa dalam menempus sarjana s1, dan juga sebagai kenang kenangan dalam melakukan program KKNT di Desa Adat Batur, yang nantinya karya ini bisa dipakai oleh seke Undagi Desa Adat Batur saat ngaturang ngayah pada saat piodalan di pura. Selain pembuatan karya, penulis juga mengajarkan beberapa tabuh yang sudah ada, dan juga penulis mengajarkan beberapa teknik dalam permainan gamelan Bali seperti, tetekep gangsa, ubitan reong, pola kendang pepanggulan dan beberapa teknik dalam instrumen lainnya.

Dalam karya tabuh yang dibuat, pnulih mengmabil ide dari phenomena turunnya kabut di wilayah Kintamani. Dimana dalam menentukan ide trsebut penulis terinspirasi dari penomena yang penulis alami saat melaksanakan KKN Tematik di Desa Adat Batur. Dimana di Desa Batur terletak di dataran tingg Kintamani yang mempunyai udara yang sangat dingin, sehingga dari udara yang sangat dingin inilah penulis melihat kabut-kabut berwarna putih yang turun di sepanjang jalan menuju Desa Batur membuat penulis terinspirasi untuk menjadikan penomena tersebut menjadi ide karya komposisi karawitan. Penomena itu di sebut dengan sebutan *Sayong* oleh orang disana. Dari phenomena tersebut, penata terinspirasi untuk mengangkat sayong sebagi ide dalam komposisi tabuh angklung don pitu di Desa Adat Batur.

Dalam karya karawitan ini memakai konsep triangga yaitu, pengawit, pengawak dan pengecet. Pengawit yaitu sebagai awal, asal, pertama dan muncul petama kali istilah ini digunakan pada gending gambang, kidung, dalam gending gending terdapat bagian awalan dari gending yang disebut dengan istilah kawitan. Sedangkan pengawak merupakan bagain kedua setelah bagian pengawit, bagian gending dari pengawak biasanya terdiri dari satu gingan atau lebih dan dapat disajikan secara berulang-ulang (Gede Rudita et al., 2019). Sedangkan pengecet merupakan bagian paling akhir dalam suatu gending, dimana bagian pengecet biasanya dimainkan scara berulang-ulang. Dalam karya ini, instrumen kendang yang mengatur durasi, dan sebagi pemurba irama, Kendang Bali adalah suatu alat musik yang masuk dalam bagian perkusi, yang dimana kendang wadon dan kendang lanang mempunyai pola berbeda-beda, yang bila dimainkan secara bersama dapat menimbulkan suatu keseimbangan di dalamnya (Pryatna et al., 2020).

Dalam membentuk komposisi karya seni karawitan tentu memerlukan sebuah media ungkap dalam mewujudkan karya tersbut. Di Bali ada berbagai macam jenis barungan gamelan, seperti jenis gamelan golongan tua, gamelan golongan madya dan gamelan golongan baru. Dalam karya ini penulis menggunakan gamelan golongan tua sebagai media ungkap dalam mwujudkan karya seni, yakni gamelan Angklung don pitu. Gamelan gangklung merupakan salah satu dari sekian banyaknya gamelan yang ada di Bali yang termasuk kedalam golongan tua, gamelan angklung biasanya menggunakan nada selendro yang terbuat dari bahan kerawang (Mulyadi, n.d.). Nada nada yang ada pada gamelan Bali yaitu digolongkan dalam nada selendro dan pelog (Saptono; Hendra, 2016). Di Bali disetiap daerah berbeda beda gamelang anklungnya, ada yang memiliki 4 nada, dan ada yang 5 nada seperti yang ada di Desa Adat Batur, gamelan angklung nya terdiri dari 5 nada yang mempunya 7 bilah.

Penulis menggunakan gamelan angklung don pitu sebagai media ungkap, dikarenakan di Desa Adat Batur terdapat dua barungan gamelan yang perlu adanya pembinaan oleh mahasiswa KKN Tematik yaitu, gamelan samara pegulingan dan gamelan angklung don pitu. Dimana dalam KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Adat Batur terdapat 3 mahasiwa karawitan yang ditugaskan untuk membina seka di Desa Adat Batur, diantaranya dua orang membina gamelan samara peguingan dan satu orang membina gamelan angklung don pitu. Pada KKN Tematik ini, mahasiswa diwajibkan

membuat karya komposisi karawitan baru, dan penulis dalam hal ini diminta untuk membuat tabuh pepanggulan oleh seka Undagi Desa Adat Batur, dikarenakan seka Undagi tidak memiliki tabuh pepanggulan dalam gamelan angklung don pitu, oleh karena itu saya membuat karya tabuh pepanggulan di Desa Adat Batur menggunakan media ungkap gamelan angklung *don pitu*.

Instrumen yang digunakan dalam mewujudkan komposisi karawitan yang berjudul *sayong* ini yaitu, barungan gamelan Angklung *don pitu*, dimana gamelan angklung ini memiliki lima nada pokok yaitu, ding, dong, deng, dung dan dang. Adapun nama-nama instrumen yang digunakan dalam karya tabuh *sayong* diantaranya, Empat tungguh gangsa pemade, 4 tungguh gangsa kantikan, 2 tungguh calung, 2 tungguh jegogan, 1 tungguh reong, 1 kecek, 1 pasang kendang, 1 tawa-tawa, 1 tungguh gong, 1 tungguh kempur, dan 1 tungguh klentong.

Notasi Karya

Dalam tabuh ini, dimulai dengan pukulan serentak pada setiap instrumen atau kebyar, setelah itu pukulan instrumenn gangsa sebagai pokok melodi, diikuti oleh pukulan kendang dan pukulan reong. Pada bagian kedua atau pengawak, dimana melodi terdiri dari 3 pukulan gong dalam pengulangan nya, pola pengawak ini di ulang sebanyak 8 kali pengulangan. Setelah 8 kali pengulangan, langsung ke bagian penyalit, bagian penyalit memiliki 4 kali pukulan gong dalam satu melodi dalam pengulangan-nya, pola penyalit di ulang selama 2 kali. Setelah pola penyalit di ulang sebanyak 2 kali, setelah itu masuk ke bagian pengecet, pada bagian pengecet ini memiliki 2 kali pukulan gong dalam pengulangan-nya, pola pengecet ini di ulang sesuai dengan nikmat estetik pemain kendang. Setelah pola pengecet selesai, langsung ke bagian penyuud, pada bagian penyuud ini, terdapat 1 kali pukulan gong dalam pengulangannya, pola penyuud ini mirip dengan pola penyyud dalam tabuh gasuri, pola ini di akhiri dengan pukulan serentak semua instrument, dengan dikomando oleh instrumen kendang.

Berikut merupakan notasi tabuh yang berjudul “sayong”

pengawit

o . 0 . o . 0 . o . 7 . o . 7 . 0 . 2 . 7 . 2 . (o)

Pengawak

(o)

. 2 . o . 2 . 0 . 7 . 0 . 7 . (o)

. 2 . o . 2 . 0 . 7 . 0 . 7 . (o)

|| . 2 . o . 2 . o . 2 . 7 . 2 . (o) ||

Penyalit

(o)

2 2 2 2 2 2 0 . 0 . 7 . o . 2 . 0 . 7 . 2 . (o)

2 2 2 2 2 2 (7) 0 7 0 7 2 2 (0)

7 0 7 0 7 2 (7) o 7 2 2 2 (o)

Pengecet

(o)

|| 2 2 2 0 7 0 2 2 2 2 2 2 2 2 (o)

2 2 2 0 7 0 2 2 2 2 2 2 2 2 (o)

2 2 2 0 7 0 2 2 2 2 2 2 2 2 (o) ||

Penyuud

(o)

|| 7 2 2 0 2 2 (o)

7 2 2 0 2 2 (o)

7 2 2 0 2 2 (o) ||



Gambar 2 foto pementasan /disemenasi karya seni karawitan sayong
Sumber: Dokumen I Nengah Sama

KESIMPULAN

ISI Denpasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kesenian, program pembinaan dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik dalam program MBKM merupakan wujud nyata dalam aktivitas dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dalam upaya mengembangkan dan melestarikan seni budaya bangsa . Dalam program KKNT ini mahasiswa bebas memilih proyek sesuai

bidang yang diminati mahasiswa, sehingga dalam KKNT ini saya memilih KKNT di Desa Adat batur Kintamani bangli. Dimana di desa adat Batur terdapat dua barungan gamelan yang tidak berlanjut, sehingga dalam hal tersebut, kami mahasiswa di tugaskan untuk melakukan pembinaan terkait masalah dua barungan gamelan yang tidak berlanjut di desa Adat Batur dari mahasiswa KKN Tematik Isi Denpasar.

Dalam KKNT ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat terhadap seni karawitan, Menjadikan program KKNT ini sebagai tempat untuk mahasiswa belajar bersosialisasi didalam masyarakat diluar kampus dan juga untuk melatih ketrampilan dalam berkomposisi. sehingga dalam KKNT ini penulis membuat program kerja Membina Seka Undagi pada juru gamel angklung, di dalam program kerja ini mahasiswa memberikan pemahaman mengenai seni karawitan, memberikan beberapa teknik dalam memainkan gamelan Bali, memberikan tabuh yang sudah ada dan juga membuat karya tabuh baru sebagai kenang kenangan dalam melakukan kegiatan KKNT di desa Adat Batur.

DAFTAR SUMBER

- Andika, I. Wayan Agus, I. Komang Sudirga, and I. Wayan Sudirana. 2022. "Introduction to the Musical Composition 'Telung Benang' | Pengantar Komposisi Karawitan 'Telung Benang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(2):77–85. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i2.440.
- Gede Rudita, I. K., Sumardiana, I. P. G. P., & Sari, I. A. P. (2019). Pengembangan Tabuh Tari Wali Sanggar Seni Pari Gading Desa Pupuan Sawah, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. *Widyanatya*, 1(2), 92–111. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v1i2.500>
- Kariasa, I. Nyoman, Wardizal Wardizal, and Hendra Santosa. 2023. "The Creative Process of Creating Dance Accompaniment Gendhing Murdanata Dedarining Aringgit: The Mascot Dance of Nagasepaha Village in Buleleng Regency, Bali." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 18(2):146–58. doi: 10.33153/dewaruci.v18i2.4904.
- Kusuma, Ananta, and Tri Haryanto. 2022. "Karawitan Composition 'Catra Patra' | Komposisi Karawitan 'Catra Patra.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):1–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.374.
- Muliyadi, I. W. (n.d.). *Angklung kebyar*.
- Pratama Yoga, Agus Ari. 2022. "New Creation Music Jaladi Merta Ayu | Tabuh Kreasi Baru Jaladi Merta Ayu." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(2):134–41. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i2.466.
- Pryatna, I. P. D., Santosa, H., & Sudirga, I. K. (2020). Permainan Kendang Bali. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 15(2), 90–100. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.2991>
- Pryatna, I. Putu Danika; Hendra Santosa. 2020. "Konsep Musikal Instrumen Kendang Dalam Gamelan Gong Kebyar Bali." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 21(2):73–84. doi: 10.24821/resital.v21i2.4220.
- Putu, N., Andayani, T., Studi, P., Karawitan, S., & Pertunjukan, F. S. (2021). Tabuh Lelambatan Klakat Sudhamala: A New Creative Musical Composition. *Ghurnita*, 01(01), 37–46. <https://doi.org/10.25124/ghurnita.v1i1.191>
- Sandiawan, I. Kadek Deo, Hendra Santosa, and Ni Putu Hartini. 2022. "Komposisi Tabuh Kreasi Sekar Taji." *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5(2):241–55. doi: 10.31091/jomsti.v5i2.2135.

- Santosa, Hendra, Saptono, and I. Wayan Sutirtha. 2022. *I Nyoman Windha Sang Maestro Karawitan Bali*. edited by Abdul. Denpasar: Penerbit Adab.
- Saptono; Hendra, S. (2016). Gamelan Sistem Sepuluh Nada dalam Satu Gembyang untuk Olah Kreativitas Karawitan Bali. *Pantun*, 1(2), 85–96.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Yasa, I. Ketut. 2018. “Angsel-Angsel Dalam Gong Kebyar.” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33(1):85.
doi: <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.324>.
- Yudha, I. Nyoman, Putra Widiyantara, Hendra Santosa, and Kadek Suartaya. 2020. “Proses Penciptaan Komposisi Karawitan Kreasi Baru Paras Paros.” 8(April):1–13. doi: 10.24821/promusika.v1i1.3607.